



**MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 345 TAHUN 2019

TENTANG

**PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
KATEGORI KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI
GOLONGAN POKOK KEGIATAN HIBURAN, KESENIAN DAN KREATIVITAS
BIDANG PENULISAN SKENARIO FILM**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian Dan Kreativitas Bidang Penulisan Skenario Film;
- b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian Dan Kreativitas Bidang Penulisan Skenario Film telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada 6 - 8 Agustus 2019 di Bali;

- c. bahwa sesuai surat Kepala Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1810/I53/PF/2019 tanggal 21 Agustus 2019 telah disampaikan permohonan penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian Dan Kreativitas Bidang Penulisan Skenario Film;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2015 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 19);
 5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
 6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian Dan Kreativitas Pada Bidang Penulisan Skenario Film, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.
- KETIGA : Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau kementerian/lembaga teknis terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 31 Desember 2019

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,



IDA FAUZIYAH

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 345 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
NASIONAL INDONESIA KATEGORI
KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI,
GOLONGAN POKOK KEGIATAN HIBURAN,
KESENIAN DAN KREATIVITAS PADA
BIDANG PENULISAN SKENARIO FILM

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perfilman Indonesia kembali mengalami perkembangan yang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan tersebut melahirkan banyak sineas melalui regenerasi seiring dengan berkembangnya teknologi, namun banyaknya praktisi dengan latar pendidikan berbeda memberikan hasil akhir yang beragam. Cara mencapai hasil akhir adalah hal utama yang harus diperhatikan sehingga seluruh film hasil karya para profesional mencapai standar optimal yang dibutuhkan oleh industri perfilman.

Sebuah film membutuhkan skenario untuk mengawali sebuah proses yang panjang dalam pembuatannya. Proses pra-produksi, produksi dan pasca produksi bergantung pada skenario. Karena itu, sebuah film membutuhkan pembuatan skenario oleh seorang penulis skenario yang berkemampuan baik dalam pekerjaannya. Hasil dari pekerjaan seorang penulis skenario akan menentukan kualitas dari sebuah film. Maka dari itu dibutuhkan seorang penulis skenario yang kompeten.

B. Pengertian

1. Skenario adalah sebuah naskah yang digunakan sebagai petunjuk kerja dalam pembuatan film, yang memuat urutan adegan, dilengkapi tempat dan waktu kejadian, situasi, suara, dan dialog.

2. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual, menyampaikan cerita yang membawa ide, suasana, rasa dan pesan melalui gambar bergerak dan bersuara.
3. Penulis skenario film adalah pekerja perfilman profesional yang melakukan pengembangan cerita/ide cerita menjadi sebuah naskah pembuatan film dalam format yang disebut skenario.
4. Piranti lunak penulisan skenario adalah suatu bentuk program komputer dengan format khusus untuk melakukan tugas yang berhubungan dengan penulisan skenario.
5. Premis atau *logline* adalah satu kalimat yang menjadi landasan dasar pengembangan cerita, dibuat sebelum cerita dibentuk, memuat karakter, tujuan dan konflik.
6. Sinopsis adalah format tulisan yang menjelaskan secara ringkas mengenai perjalanan alur cerita, karakter dan karakterisasi, perkembangan konflik serta penyelesaiannya.
7. *Treatment* cerita film adalah format tulisan yang menjelaskan urutan adegan dari awal sampai akhir cerita, termasuk perjalanan emosi karakter, konflik dan penyelesaian, tanpa menyertakan dialog.
8. Alur, disebut juga plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat (kausalitas) untuk mencapai efek tertentu.
9. *Scene* atau adegan adalah suatu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan tempat dan waktu.
10. Karakter adalah entitas dalam bentuk manusia, hewan, benda atau apapun yang ada di dunia penceritaan dan memiliki sifat-sifat kemanusiaan.
11. Karakterisasi adalah suatu usaha menampilkan karakter dalam suatu cerita, baik dari segi tampilan fisik, sosiologi maupun psikologi.

C. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan masing-masing:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
 - a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum;
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja
 - a. Membantu dalam rekrutmen;
 - b. Membantu penilaian unjuk kerja;
 - c. Membantu dalam penyusunan uraian jabatan;
 - d. Membantu dalam pengembangan program pelatihan yang spesifik berdasarkan kebutuhan dunia usaha/industri.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
 - a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya;
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

D. Komite Standar Kompetensi

1. Susunan komite standar kompetensi pada Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Bidang Sutradara Film melalui keputusan Kepala Pusbang Film Kementerian Pendidikan Republik Indonesia NOMOR : 1256/I5/PF/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Susunan komite standar kompetensi RSKKNI bidang penulis skenario film.

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Didik Suhardi, Ph.D.	Sekretariat Jenderal, Kemendikbud	Pengarah
2.	Dr. Maman Wijaya, M.Pd.	Pusat Pengembangan perfilman,	Ketua
3.	Arifin, S.Ap	Pusat Pengembangan perfilman,	Sekretaris
4.	Dra. Dian Srinursih, M.Si	Pusat Pengembangan perfilman,	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
5.	Dra. Puspa Dewi	Pusat Pengembangan perfilman,	Anggota
6.	Anton Rozali Muhtar, S.Sos.	Pusat Pengembangan perfilman,	Anggota
7.	Dra. Espita Riama	Pusat Pengembangan perfilman,	Anggota

2. Susunan Tim Perumus RSKNI

Susunan tim perumus Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) pada Bidang Penulisan Skenarion Film adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan tim perumus RSKKNI bidang penulis skenario film.

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Lintang Pramudya Wardhani	Penulis Indonesia untuk Layar Lebar (PILAR)	Ketua
2.	Perdana Kartawiyudha	Universitas Multimedia Nusantara (UMN)	Sekretaris
3.	Titien Wattimena (Prihatini Indah Sari)	Penulis Indonesia untuk Layar Lebar (PILAR)	Anggota
4.	Salman Aristo	Penulis Indonesia untuk Layar Lebar (PILAR)	Anggota
5.	Wahyu Nugroho	PPPSI	Anggota
6.	Dedi Allison	PPPSI	Anggota

3. Tim Verifikasi RSKKNI

Susunan tim verifikasi Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) pada Bidang Penyutradaraan Film adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Susunan tim verifikasi RSKKNI bidang penulis skenario film

NO	Nama	Instansi/Lembaga	Jabatan Dalam Tim
1	2	3	4
1.	Dr. Maman Wijaya, M.Pd.	Pusat Pengembangan perfilman	Pengarah
2.	Arifin, S.Ap	Pusat Pengembangan perfilman	Ketua
3.	Gunawan Paggaru	Badan perfilman Indonesia	Anggota
4.	M. Sanggupri, M.Hum.	Lembaga Sensor Film	Anggota
5.	Dra. Puspa Dewi	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
6.	Anton Rozali Muhtar, S.Sos.	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
7.	Dra. Espita Riama	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
8.	Bambang Dewantoro, S.E., M.A	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
9.	Devyana, S.H.	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
10.	Wildan Hardiansyah, S.S.	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
11.	M. Arief Kurniawan, S.Pd.	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
12.	Irwanto, S.Sos.	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
13.	Rendy Yunandra Arya	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
14.	Christina Panjaitan	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota
15.	Mardiyono	Pusat Pengembangan perfilman	Anggota

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR	
Menghasilkan naskah film yang sesuai dengan kebutuhan film	Melakukan pengembangan cerita bersama produser dan/atau sutradara		Menerapkan etika, tata krama dan tanggung jawab profesi*	
			Mengoperasikan perangkat lunak	
			Menerapkan keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia	
			Membuat konsep cerita	
	Menulis skenario film sesuai format dan standar yang berlaku			Membuat <i>treatment</i> cerita film
				Membuat skenario film

Keterangan:

* Fungsi Dasar ini diadopsi dari SKKNI Nomor 27 Tahun 2019 Bidang Tata Kamera, kode unit: R.90CAM00.002.1

B. Daftar Unit Kompetensi

NO	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	R.90SKN00.001.1	Menerapkan Keterampilan Menggunakan Bahasa Indonesia
2.	R.90SKN00.002.1	Membuat Konsep Cerita
3.	R.90SKN00.003.1	Membuat <i>Treatment</i> Cerita Film
4.	R.90SKN00.004.1	Membuat Skenario Film

C. Uraian Unit Kompetensi

KODE UNIT : R.90SKN00.001.1

JUDUL UNIT : Menerapkan Keterampilan Menggunakan Bahasa Indonesia

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berkaitan dengan pengetahuan, sikap kerja dan keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menulis skenario.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menguasai Bahasa Indonesia dalam menulis skenario.	1.1 Ejaan Bahasa Indonesia sesuai PUEBI digunakan dalam menulis skenario pada setiap tahapan kerja; sinopsis, <i>treatment</i> cerita dan skenario. 1.2 Ejaan Bahasa Indonesia sesuai PUEBI digunakan dalam menulis skenario yang mencakup nama tempat, situasi/suasana, aksi dan adegan. 1.3 Ejaan Bahasa Indonesia digunakan dalam menulis dialog dengan menyesuaikan pada karakter dan kebutuhan cerita.
2. Berkomunikasi langsung menggunakan Bahasa Indonesia	2.1 Bahasa Indonesia digunakan saat berkomunikasi di lingkungan kerja. 2.2 Bahasa Indonesia digunakan saat menyampaikan ide, cerita, pesan yang dibawa oleh skenario.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Unit ini berlaku untuk menguasai penggunaan bahasa Indonesia dalam skenario film.

1.2 PUEBI dalam KUK 2.1 dan 2.2 adalah singkatan dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis

2.1.2 Komputer

- 2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode etik penulis skenario
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks Penilaian
 - 1.1 Penilaian dilakukan untuk mengetahui penguasaan dalam menggunakan Bahasa Indonesia.
 - 1.2 Penilaian dilakukan dengan tes lisan, tertulis, demonstrasi/unjuk kerja dan/atau simulasi.
 - 1.3 Penilaian dilakukan di tempat kerja, dan/atau tempat uji kompetensi (TUK).
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Memahami Bahasa Indonesia sesuai PUEBI
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mampu menerapkan Bahasa Indonesia dalam lisan dan tulisan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Berkomunikasi langsung menggunakan Bahasa Indonesia

5. Aspek Kritis

- 5.1 Menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI dalam menulis skenario pada setiap tahapan kerja; sinopsis, *treatment* cerita, dan skenario

KODE UNIT : R.90SKN00.002.1

JUDUL UNIT : Membuat Konsep Cerita

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam membuat elemen-elemen dalam pembuatan konsep cerita.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyusun premis	1.1 Tahapan dalam pembuatan film, medium luaran, pengetahuan tentang dramaturgi, dan hasil riset untuk kebutuhan film diidentifikasi. 1.2 Karakter, tujuan, dan konflik utama dalam cerita ditentukan berdasarkan medium luaran, pengetahuan tentang dramaturgi, dan hasil riset untuk kebutuhan film. 1.3 Premis dibuat sesuai dengan hasil identifikasi karakter, tujuan, dan konflik utama.
2. Menyusun sinopsis	2.1 Karakter, tujuan, dan konflik utama diidentifikasi berdasarkan premis. 2.2 Perkembangan alur cerita dibuat berdasarkan premis.
3. Menyusun karakterisasi	3.1 Semua karakter dalam cerita diidentifikasi berdasarkan sinopsis. 3.2 Latar belakang, peran, dan perkembangan karakter dalam cerita dibuat sesuai sinopsis.
4. Mempresentasikan konsep cerita	4.1 Konsep cerita dipaparkan kepada produser dan/atau sutradara. 4.2 Umpan balik paparan konsep cerita dicatat. 4.3 Konsep cerita direvisi sesuai catatan umpan balik paparan. 4.4 Hasil revisi umpan balik paparan konsep cerita diarsipkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk memahami hal-hal mendasar tentang pembuatan sebuah film.
- 1.2 Tahapan produksi adalah pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan pra produksi secara umum adalah proses pengembangan cerita, proses perekrutan kru, proses perekrutan pemain, proses persiapan produksi/*shooting*. Tahapan produksi secara umum adalah proses pengambilan gambar dan suara, atau disebut juga *shooting*. Tahapan pasca produksi secara umum adalah proses penyuntingan gambar dan proses *mixing* suara.
- 1.3 Profesi yang berhubungan langsung dengan penulis skenario adalah produser dan sutradara.
- 1.4 Konsep cerita terdiri atas premis, sinopsis dan karakterisasi.
- 1.5 Medium Luaran adalah media-media yang akan menggunakan skenario, yaitu film, TV Seri, web-series dan lain-lain.
- 1.6 Dramaturgi adalah teknik penyusunan struktur bercerita secara dramatik.
- 1.7 Riset adalah pengumpulan data yang valid sebagai penunjang cerita.
- 1.8 Latar belakang karakter adalah segala informasi yang berhubungan dengan sebuah karakter yang melengkapi tujuannya yang meliputi sosial, budaya, pendidikan, fisionomi dan psikologi dari karakter.
- 1.9 Peran karakter adalah yang menentukan apakah dia menjadi tokoh utama; protagonis, antagonis, side kick dan lain-lain.
- 1.10 Perkembangan karakter adalah kondisi atau situasi karakter dari awal hingga akhir cerita.

2. Peralatan dan perlengkapan

- 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat tulis
 - 2.1.2 Komputer

- 2.2 Perlengkapan
(Tidak Ada.)
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode etik penulis skenario
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 *Job Description* profesi penulis skenario

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan dan keterampilan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan dengan tes lisan dan/atau tertulis.
- 2. Persyaratan kompetensi
 - 2.1 R.90PRO00.001.1 Mengoperasikan perangkat lunak
 - 2.2 R.90SKN00.001.1 Menerapkan keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pengetahuan umum mengenai produksi sebuah film
 - 3.1.2 Pengetahuan umum mengenai dramaturgi
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menggunakan komputer
 - 3.2.2 Mengetik

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Memahami pengetahuan umum mengenai proses pembuatan sebuah film

5. Aspek kritis
 - 5.1 Mampu mengembangkan alur cerita berdasarkan premis.

KODE UNIT : R.90SKN00.003.1

JUDUL UNIT : Membuat *Treatment* Cerita Film

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam tahapan pembuatan *treatment* cerita film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menulis <i>treatment</i> cerita film	1.1 Catatan umpan balik paparan konsep cerita yang ada di dalam sinopsis diidentifikasi. 1.2 Sinopsis diuraikan menjadi <i>scene-scene</i> sesuai perkembangan alur cerita. 1.3 Deskripsi visual dibuat sesuai uraian <i>scene</i> .
2. Mempresentasikan <i>treatment</i> cerita film	2.1 <i>Treatment</i> cerita film dipaparkan kepada produser dan/atau sutradara. 2.2 Umpan balik hasil paparan dari pihak yang terkait dicatat. 2.3 <i>Treatment</i> cerita film direvisi berdasarkan catatan umpan balik paparan. 2.4 Hasil revisi umpan balik paparan <i>treatment</i> cerita film diarsipkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk memahami tahapan dalam pembuatan *treatment* cerita film.
- 1.2 Deskripsi visual adalah penjelasan secara deskriptif terhadap sebuah adegan dengan menggunakan bahasa visual.
- 1.3 Struktur cerita adalah susunan pembagian cerita yang terdiri dari bagian awal (*opening*), pertengahan (*middle*), dan akhir (*ending*).

2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat tulis
 - 2.1.2 Komputer
 - 2.2 Perlengkapan
(Tidak Ada.)
3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode Etik penulis skenario Indonesia
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 *Job Description*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan dan keterampilan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan dengan tes lisan dan/atau tertulis.
2. Persyaratan kompetensi
 - 2.1 R.90PRO00.001.1 Mengoperasikan Perangkat Lunak
 - 2.2 R.90SKN00.001.1 Menerapkan Keterampilan Menggunakan Bahasa Indonesia
 - 2.3 R.90SKN00.002.1 Membuat Konsep Cerita
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pengetahuan umum mengenai produksi sebuah film.
 - 3.1.2 Pengetahuan mengenai dramaturgi.

- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menggunakan komputer
 - 3.2.2 Mengetik

- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Memahami pengetahuan umum mengenai proses pembuatan sebuah film.
 - 4.2 Kemampuan untuk berkomunikasi dan mempresentasikan hasil pekerjaan.

- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Penguasaan dalam menguraikan sinopsis untuk dikembangkan menjadi *scene-scene* sesuai perkembangan alur cerita.

KODE UNIT : R.90SKN00.004.1

JUDUL UNIT : Membuat Skenario Film

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam proses pembuatan skenario film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menggunakan format baku pada piranti lunak penulisan skenario	1.1 Piranti lunak dan format baku penulisan skenario diidentifikasi. 1.2 Format baku pada piranti lunak diterapkan dalam penulisan skenario.
2. Menyusun pengadeganan dan dialog	2.1 Catatan umpan balik <i>treatment</i> cerita diidentifikasi. 2.2 Pengadeganan dan dialog dibuat sesuai dengan <i>treatment</i> cerita film.
3. Mempresentasikan skenario	3.1 Pengadeganan dan dialog dalam skenario dipaparkan kepada produser dan/atau sutradara. 3.2 Umpan balik paparan skenario dicatat. 3.3 Revisi dibuat berdasarkan catatan umpan balik paparan skenario hingga draf final. 3.4 Hasil revisi umpan balik paparan skenario diarsipkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk memahami tahapan dalam pembuatan skenario film.
- 1.2 Format penulisan skenario dalam pengertiannya adalah format yang dibutuhkan untuk menulis skenario, dimana ada aturan di dalam penulisannya seperti penggunaan *header scene* yang menyebutkan istilah-istilah seperti *INT/EXT*, *DAY/NIGHT*, dan lain-lain.
- 1.3 Pengadeganan adalah proses bagaimana adegan dibuat.
- 1.4 Dialog adalah sesuatu yang diucapkan oleh karakter atau percakapan antara 2 karakter atau lebih. Draft Final adalah

posisi final skenario untuk masuk ke produksi yang disepakati oleh penulis skenario, produser dan atau sutradara.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Komputer yang didalamnya terdapat piranti lunak penulisan skenario

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Kode Etik penulis skenario

4.2 Standar

4.2.1 *Job Description*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja menulis skenario.

1.2 Penilaian dilakukan dengan tes lisan, tertulis, demonstrasi/unjuk kerja dan/atau simulasi.

1.3 Penilaian dilakukan di tempat kerja, dan/atau tempat uji kompetensi (TUK).

2. Persyaratan kompetensi

2.1 R.90PRO00.001.1 Mengoperasikan Perangkat Lunak

2.2 R.90SKN00.001.1 Menerapkan Keterampilan Menggunakan Bahasa Indonesia

- 2.3 R.90SKN00.002.1 Membuat Konsep Cerita
- 2.4 R.90SKN00.003.1 Membuat *Treatment* Cerita Film

- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Tahapan-tahapan menulis skenario
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Kemampuan menggunakan komputer/laptop
 - 3.2.2 Keterampilan menggunakan piranti lunak skenario

- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Tepat melakukan semua pekerjaan sesuai standar prosedur dalam penulisan skenario.
 - 4.2 Tepat dalam mengerjakan pekerjaan penulisan sesuai dengan penggunaan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).
 - 4.3 Tepat menggunakan tehnik penulisan skenario sesuai standar yang berlaku.

- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Pemaparan pengadeganan dan dialog dalam skenario kepada produser dan/atau sutradara
 - 5.2 Pencatatan umpan balik dari paparan skenario

BAB III PENUTUP

Dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian Dan Kreativitas Pada Bidang Penulisan Skenario Film, maka SKKNI ini secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA



IDA FAUZIYAH